

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BIOLOGI DENGAN MODEL *DIRECT INSTRUKTION*

Marijatul Kiftiah

SMP Muhammadiyah 2 Mlati, Sono, Sinduadi, Mlati, Sleman,
Yogyakarta

e-mail: *maria.ghozali@yahoo.com*

ABSTRACT

So far science this is one of those subjects that are considered difficult by most students, including ninth grade students of SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Learning outcomes achieved by students in previous years have always Criteria under exhaustiveness Minimal (KKM). Lack of student learning outcomes can be achieved due to the students motivation to learn scienceless, learning or inadequate learning tool. One effort to increase motivation and learning outcomes by using a model cooperative learning jigsaw type. It aims to improve motivation and student activity that allows students to understand the concepts at IPA. This study was conducted in tree cycles, each cycle performed 2 (two) meetings. The results of this study: the pattern of learning direct instruction (DI) are effectively used in teaching and learning science in high school.

Keywords: biology, direct instruction

Sejauh ini mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, termasuk siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Hasil belajar yang dicapai siswa pada tahun-tahun sebelumnya selalu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa yang dicapai dapat disebabkan oleh motivasi siswa untuk belajar IPA kurang, proses pembelajaran atau sarana belajar yang kurang memadai. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruksion. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa sehingga memudahkan siswa memahami konsep-konsep IPA. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dilakukan 2 (dua) kali pertemuan. Hasil penelitian: model pembelajaran Direct Instruction efektif digunakan pada pembelajaran IPA di SMP.

Kata kunci: biologi, direct instruksion

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai salah satu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu Usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru jarang sekali menggunakan satu model, karena menyadari bahwa semua model ada kebaikan dan kelemahannya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu pendidikan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran memerlukan metode dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Strategi pembelajaran mencakup empat hal: (1) penetapan tujuan pengajaran, (2) penetapan sistem pendekatan pembelajaran, (3) pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran, (4) penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.²

Dalam proses pembelajaran peserta didik memerlukan bantuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan potensi dirinya sehingga mereka mampu mencerna dan memahami lingkungannya. Olehnya itu pembelajaran biologi dituntut agar selalu berupaya membekali siswa dengan berbagai cara untuk mengetahui dan memahami lingkungannya secara lebih mendalam.

Proses pembelajaran biologi seperti yang dikemukakan di atas kemudian dipadukan dengan penerapan strategi, metode dan perangkat

¹ Departemen Pendidikan dan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah 2003), hal 18.

² Riyanto, Y. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group 2003), hal. 23

pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, belum pernah dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Sebagaimana pengalaman dan pengamatan peneliti bahwa proses pembelajaran biologi selama ini umumnya dilaksanakan melalui proses satu arah yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Disadari atau tidak guru hanya sekedar memberikan informasi atau hanya bercerita tentang materi pengetahuan biologi tersebut. Model pengajaran seperti ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik untuk belajar sehingga berpengaruh pula pada motivasinya untuk mempelajari pengetahuan biologi.

Cara belajar yang hanya menerima informasi tanpa diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses penemuan konsep menjadi kurang bermakna dan melemahkan motivasi siswa, sehingga timbul anggapan bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran yang bersifat hafalan. Akibatnya siswa tidak dapat menggunakan konsep-konsep IPA khususnya biologi untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga hasil belajar siswa menurun. Keadaan demikian menyebabkan siswa pada saat ulangan, hanya berusaha mengingat-ingat cerita atau informasi yang diberikan guru melalui sederetan lambang-lambang biologi dan konsep-konsep yang telah ada dalam buku.

Penerapan berbagai model pembelajaran selama ini juga dianggap belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi atau ulangan harian /semester siswa, khususnya mata pelajaran biologi di SMP Muhammadiyah 2 Mlati yang masih di bawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65% dan ketuntasan klasikal 85%. Adapun data nilai rata-rata hasil evaluasi ulangan harian dan semester ganjil siswa kelas IX tiga tahun terakhir adalah: tahun 2009/2010 nilai rata-rata ulangan harian 59,5% (tuntas klasikal 62,50%) dan ujian semester 62,46% (tuntas klasikal 65,62%) , tahun 2010/2011 nilai rata-rata ulangan harian 60,87% (tuntas klasikal 57,66%) dan ujian semester 61,58% (tuntas klasikal 60,00%), dan tahun 2011/2012 nilai rata-rata ulangan harian 60,13% (tuntas klasikal 66,67%) dan ujian semester 60,85% (tuntas klasikal 63,33%).

Untuk memenuhi harapan tersebut, diperlukan suatu pembelajaran yang berlangsung secara interaktif melalui adanya interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Model *Direct Instruction* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Model *Direct Instruction* ini mempermudah siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan menerima informasi. Untuk itu perlu penerapan dan pengembangan suatu perangkat pembelajaran

yang mengacu pada sintaks model pembelajaran langsung yang selama ini belum pernah diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan model pembelajaran yang mengedepankan sintaks atau tahap pertahap. Penerapan model ini dapat menanamkan konsep serta materi yang mendalam bagi siswa, sehingga diharapkan guru dapat melakukan bimbingan kepada siswa melalui kegiatan eksperimen. Oleh karena itu, model *Direct Instruction* dalam penerapannya dianggap telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil penelitian di beberapa tempat seperti di SMAN 13 Bandar Lampung³ dengan tingkat ketuntasan klasikal 87,03%, di SMPN 13 Makassar dengan tingkat ketuntasan klasikal 88,28%.⁴, di SMPN 21 Surabaya dengan tingkat ketuntasan klasikal 85,67%.⁵

Model *Direct Instruction* adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif siswa yang diajarkan langkah demi langkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu dan dapat diungkapkan dengan kata-kata, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran langsung ini keterampilan proses yang selama ini kurang dikuasai oleh siswa dapat lebih ditingkatkan. Selain itu, untuk menguasai keterampilan-keterampilan proses, penyerapan konsep-konsep dalam Biologi akan menjadi lebih mudah sehingga konsep-konsep itu dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Bedasarkan keunggulan-keunggulan model *Direct Instruction* seperti yang telah dikemukakan di atas dan dibuktikan dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* telah berhasil

³ Distrik, I. W. 2009. Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Konsepsi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 13 Bandar Lampung. (Lampung: Tesis tidak di publikasikan. Pascasarjana Universitas Bandar Lampung 2009), hal. 3.

⁴ Ibid, hal 4.

⁵ Siaga, F. Implementasi Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Ipa Siswa Kelas I SLTP Pokok Bahasan Ekosistem. (Surabaya: Disertasi tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya 2004), hal 3.

⁶ Dur an, C. *Pengajaran Langsung*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2002), hal 28.

meningkatkan hasil belajar siswa, maka penerapan pembelajaran model *Direct Instruction* ini diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini para siswa dikenai tindakan, yaitu berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction*. Selama proses pembelajaran berlangsung setiap peristiwa yang terjadi diamati oleh peneliti dan observer untuk melihat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, dan respon siswa khususnya pada mata pelajaran biologi. Penelitian dimaksudkan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan-tahapan penelitian ini dibagi dalam siklus-siklus. Siklus akan berakhir manakala seluruh indikator ketercapaian atau indikator kinerja telah tercapai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX C yang berjumlah 34 siswa, 18 laki-laki dan 16 perempuan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui skor rata-rata dan daya serap siswa. Analisa prestasi belajar pada tes tiap siklus dengan mencari ketuntasan belajar siswa, yaitu: Nilai rata-rata $X = \frac{\sum X}{N}$, ketuntasan belajar individu yaitu: $Ds = \left(\frac{Ns}{S \cdot N_i} \right) \times 100\%$ ⁸. Sedangkan ketuntasan klasikal $KB = \left(\frac{N_s}{S} \right) \times 100\%$ ⁹.

Faktor-faktor yang diamati atau diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas dan penguasaan konsep siswa. Aktivitas siswa yang diamati yaitu memperhatikan saat penyajian materi, mengeluarkan pendapat, aktivitas melakukan pengamatan, mencatat hasil pengamatan, melakukan diskusi hasil pengamatan, menganalisis hasil pengamatan, dan membuat laporan hasil pengamatan. Untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung digunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang berisikan aspek-aspek yang diamati.

⁷ Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm 73.

⁸ Depdikbud, *Petunjuk Tehnis Penilaian Mata Pelajaran Fisika Kurikulum 1994*, (Jakarta: Depdikbud 1995), hal 38

⁹ Ibid., hal 39.

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi yang sebenarnya dari suatu situasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata tentang proses pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan dalam kelas dan hasil belajar siswa sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran yaitu model *Direct Instruction* pada pembelajaran biologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah memberikan tes awal pada tanggal Senin 30 Juli 2012. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Tes pra tindakan ini dilaksanakan dalam alokasi waktu 2 x 45 menit dengan jumlah soal 14 butir soal dalam bentuk tes uraian. Materi yang diujikan adalah materi system ekskresi. Tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam kondisi sekolah, sebagai kelas yang akan mendapat perlakuan. Kondisi tersebut mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, guru, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar dikelas serta sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di kelas maupun di sekolah.

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 6 Agustus 2012, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat materi pelajaran dan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model *Direct Instruction*.

Pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, informasi, latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru mendemonstrasikan pengetahuan/ keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil nilai yang diperoleh oleh siswa pada siklus 1, setelah dianalisis dari 34 siswa yang ikut adalah rata-rata nilai siswa 73,5 dan daya serap 73,5% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 70,5 %. Hal ini berarti pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dikategorikan belum tuntas, karena suatu kelas dianggap tuntas apabila pada kelas tersebut telah terdapat 85,00 % dari jumlah siswa yang telah mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65.¹⁰

Dari hasil observasi kegiatan guru pada pembelajaran dengan model *Direct Instruksion* berada pada kategori sedang (41). karena masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu :Sebelum memulai pembelajaran, guru kurang menggali pengetahuan awal siswa, guru kurang memotivasi siswa di dalam pembelajaran, guru kurang menjelaskan strategi pembelajaran, sehingga banyak siswa yang tidak memahami prosedur yang harus dilakukan yang sesuai dengan langka dalam LKS, guru kurang mengamati setiap siswa selama mereka melakukan kegiatan sesuai kegiatan dalam LKS, guru masih kurang memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok belajar.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus 1 sudah cukup baik dengan jumlah rata-rata 3,36. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh skor rata-rata adalah 3,36 ini termasuk dalam kategori baik. Namun kegiatan itu masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu: kurangnya kemampuan siswa dalam bekerjasama, memberikan pendapat dalam memecahkan masalah dalam LKS (kerjasama sesama anggota kelompoknya). Kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan kelompok lain, kurangnya kemampuan dan kesiapan dalam menerima giliran untuk memaparkan/mempresentasikan hasil percobaan/kerja kelompoknya serta menjawab pertanyaan.

Untuk meningkatkan aspek yang masih kurang pada siklus 1, berdasarkan hasil analisa terhadap data observasi guru dan siswa, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan pada siklus 1, yaitu: Refleksi untuk guru, dimana perlu diperbaiki untuk kegiatan guru pada siklus 1 yaitu: Sebelum memulai pelajaran, guru harus menggali pengetahuan awal siswa, sehingga guru mengetahui sampai dimana kemampuan awal siswa dalam memulai pelajaran, guru harus lebih

¹⁰ Depdikbud, *Petunjuk Tehnis Penilaian Mata Pelajaran Fisika Kurikulum 1994*,(Jakarta: Depdikbud, 1995) hal 39.

memotivasi siswa, agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, guru harus menjelaskan strategi pembelajaran dan memeriksa semua siswa apakah semua siswa memahami prosedur yang harus dilakukan dalam LKS, guru harus mengamati setiap siswa selama mereka melakukan kegiatan menurut perintah dalam LKS, guru lebih memberikan bimbingan dalam kegiatan penyelidikan sesuai dalam LKS.

Adapun refleksi untuk aktivitas siswa yang dapat dilakukan pada siklus 2 adalah: Guru mengingatkan dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam memberikan pendapat untuk memecahkan masalah dalam LKS pada kelompoknya, guru mengingatkan dan memotivasi siswa agar lebih banyak bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, guru membantu siswa untuk lebih toleransi dalam menerima pendapat orang lain dengan cara memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapatnya, guru memberikan motivasi kepada kelompok yang melaksanakan presentase hasil dari kegiatan dalam LKS untuk mempertahankan pendapatnya dan menerima pendapat kelompok lain yang benar, guru mengingatkan dan memotivasi siswa, agar semua anggota kelompok siap dalam menerima giliran untuk memaparkan atau mempresentasikan hasil LKS, serta lebih siap untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka kekurangan-kekurangan pada siklus diperbaiki dengan cara melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus 2. Dengan demikian pada siklus 2 diharapkan terjadi peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa.

Hasil nilai siswa setelah di analisis pada siklus 2, diperoleh nilai rata-rata 80, daya serap 80,% dan ketuntasan belajar 82,4%. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa proses belajar Mengajar pada siklus 2 meningkat, yaitu : rata-rata nilai dari 73,5 pada siklus 1 meningkat 80 pada siklus 2, daya serap 73,5 % pada siklus 1 meningkat menjadi 80 % pada siklus 2, dan ketuntasan belajar secara klasikal dari 70,5 % pada siklus 1 menjadi 82,4 % pada siklus 2. Indikasi-indikasi secara keseluruhan menunjukkan peningkatan karena kelemahan-kelemahan pada siklus 1 sudah diperbaiki.

Dari hasil analisa hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan, namun jika dilihat dalam ketuntasan belajar, hal ini belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Masih adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 2 menyebabkan ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 yang telah dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus 1,

terlihat peningkatan nilai yang signifikan seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data observasi terhadap kegiatan guru siklus 2

No	Uraian	Skor
1	Pengamat 1	50
2	Pengamat 2	48
Jumlah Skor		98
Rata-rata skor		49
Kriteria		Baik

Dengan melihat Tabel di atas, sangat jelas terlihat peningkatan kegiatan atau aktivitas guru dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan kegiatan serupa pada siklus 1. Peningkatan itu terlihat pada kriteria pembelajaran dari sedang pada siklus 1 menjadi kriteria baik pada siklus 2.

Dari hasil analisa data observasi kegiatan atau aktivitas guru masih terdapat kekurangan yaitu: Keterbatasan kemampuan guru dalam mengamati setiap siswa selama mereka melakukan kegiatan sesuai dalam LKS, keterampilan guru dalam memberikan motivasi masih kurang tepat. Hasil analisis aktivitas siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Uraian	Skor
1	Pengamat 1	3,82
2	Pengamat 2	3,78
Jumlah Skor		7,60
Rata-rata skor		3,80
Kriteria		Baik

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata skor 3,80 ini termasuk kategori baik, tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu: Masih kurangnya kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, masih ada beberapa siswa yang belum siap dalam

menerima giliran untuk memaparkan hasil LKSnya atau melaporkan hasil kerja kelompoknya serta menjawab pertanyaan.

Dari hasil analisa yang dilakukan pada data observasi, baik pada guru maupun pada siswa, maka perlu ada solusi perbaikan yang dilakukan pada siklus ke 3. Perbaikan-perbaikan itu adalah : Refleksi terhadap kegiatan guru: Guru harus berusaha untuk dapat mengamati semua siswa selama melakukan kegiatan LKS, guru berusaha untuk memberikan motivasi yang tepat kepada siswa. Refleksi terhadap aktivitas siswa adalah lebih berani dalam memberikan tanggapan dengan cara memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa agar lebih termotivasi untuk memberikan tanggapannya, Guru lebih memotivasi lagi siswa agar semua anggota kelompok lebih siap dalam menerima giliran untuk memaparkan/mempresentasikan hasil dari LKS serta lebih siap menjawab pertanyaan.

Kekurangan-kekurangan yang diperoleh pada siklus 2 diperbaiki pada siklus 3 agar diharapkan terjadi peningkatan prestasi ketuntasan belajar siswa. Pelaksanaan siklus 3 merupakan siklus terakhir dari penelitian tindakan kelas ini. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus 2 yang masih ditemui pada siklus itu. Dari refleksi yang dilakukan diperoleh peningkatan hasil belajar siswa, dimana rata-rata nilai 85, daya serap 85%, ketuntasan belajar 94,3%. Berdasarkan hasil analisa data di atas, menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Pada siklus 2 rata-rata nilai 80 menjadi 85 pada siklus 3, daya serap dari 80 % pada siklus 2 menjadi 85 % pada siklus 3, dan ketuntasan belajar 82,4 % pada siklus 2 menjadi 94,3 % pada siklus 3. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada Proses Belajar Mengajar (PBM) IPA, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pelaksanaan observasi pada siklus 3 dilaksanakan berdasarkan refleksi terhadap siklus 2. Dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus 2 nampak peningkatan yang signifikan pada kegiatan guru yang di amati oleh dua pengamat. Analisa data pada siklus 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data observasi terhadap kegiatan guru siklus 3

No	Uraian	Skor
1	Pengamat 1	55
2	Pengamat 2	57
Jumlah Skor		112
Rata-rata skor		56
Kriteria		Baik

Dengan melihat tabel penilaian pengamat, nampak pengamat 2 memberikan nilai 57 dengan kriteria **amat baik**, sedangkan pengamat 1 memberikan nilai 55 dengan kategori baik. Jadi, kekurangan-kekurangan pada siklus 2 diperbaiki pada siklus 3 sehingga penilaian pada aktivitas guru menjadi meningkat.

Hasil analisa data pada aktivitas siswa dengan menggunakan model *Direct Instruksion* dalam pembelajarannya menunjukkan peningkatan aktivitas dari siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus 3

No	Uraian	Skor
1	Pengamat 1	3,93
2	Pengamat 2	3,97
Jumlah Skor		7,90
Rata-rata skor		3,95
Kriteria		Baik

Berdasarkan data pada Tabel di atas, nampak aktivitas siswa meningkat, dari 3,80 pada siklus 2 menjadi 3,95 pada siklus 3 dengan kategori baik.

Analisis data penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran *Direct Intruction* dapat dijadikan suatu alternatif untuk pembelajaran biologi, khususnya dalam mengajarkan materi Sistem eksresi. Model *Direc Instruction* merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan proses belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individu dengan melalui modeling.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruksion* pada pembelajaran IPA konsep Sistem Eksresi di kelas IX C SMP Muhammadiyah menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Direct Instruksion* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dalam memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah model ini dapat berbentuk, demonstrasi pelatihan dan kerja kelompok, sehingga setingkat lebih maju dari pada metode konvensional.

Pelajaran biologi yang menitik beratkan pada pengajaran dengan pengalaman langsung melalui obyek nyata, ataupun benda / alat peraga, sehingga siswa dapat langsung melihat, mendengar, meraba dan melakukan percobaan sendiri sangat tepat bila disajikan melalui model pembelajaran *Direct Instruksion*. Dengan cara demikian diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya dan menemukan sendiri konsep konsep dari materi yang dipelajarinya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dengan segala kelebihannya tidak hanya sekedar meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa untuk mempelajari konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, mereka akan malas dan tidak akan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Motivasi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam belajar. Semakin besar motivasi yang dimiliki siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Dengan motivasi belajar yang kuat dapat mengukur potensi-potensi yang dimiliki siswa yang dapat memberikan dorongan, kenyamanan dan kesenangan dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Direct Instruksion* bergantung kepada peran dan kesiapan guru di dalamnya. Peran guru tersebut bergantung dari strategi pembelajaran yang dilakukan, juga materi yang diajarkannya sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model *Direct Instruction* pada pembelajaran Biologi konsep Sistem Ekskresi di kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Mlati dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. Model-model Pembelajaran. Melalui [http://www.klik.com/artikel/ penelitian](http://www.klik.com/artikel/penelitian) (11/29/10).
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Corebima, D., Muslimin I, Rinie, P. P dan Raharjo. 2002. *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kurikulum Berbasis Komptensi*. Depdiknas. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Nasional. 2003. *Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta.
- Aryulina, D., Muslimin C, Manaf S, dan Winarni, E. W. 2007. *Esis Biologi 2 SMA dan MA Kelas XI*. Erlangga. Jakarta.
- Distrik, I. W. 2009. Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Konsepsi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 13 Bandar Lampung. *Tesis* tidak dipublikasikan. Pascasarjana Universitas Bandar Lampung. Lampung.
- Duran, C. 2002. *Pengajaran Langsung*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Ibrahim, R., Sukmadinata, N. S, dan Sudjana, D. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Imperial Bhakti Utama. Jakarta.
- Ihda. 2009. *Macam- macam Model Pembelajaran*. Kimia Student. Jakarta.

- Johnson, L. A. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Indeks. Jakarta.
- Kardi dan Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. University Press. Surabaya.
- Martinis, Y. 2009. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Nashar. 2004. *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Delia press. Jakarta.
- Nizar, A. H. dan Dody, H. 2008. *Classroom Action Research*. Rahayasa. Jakarta.
- Nur, M. dan Wikandari, R. P. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Universitas negeri Surabaya. Surabaya.
- Purnomo, Sudjino, Trijoko, dan Sembiring, L. 2005. *Biologi XI – 2A SMA*. PT Sunda Kelapa Pustaka. Jakarta.
- Pratiwi, D. A., Maryati S, Sukini, dan Suharno. 2005. *Penuntun Biologi SMA XI*. Erlangga. Jakarta.
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Ruseffendi. 1998. *Statistik Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. IKIP Bandung Press. Bandung.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2000. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Grafndo Persada. Jakarta.
- Shamdas, G. B. N. 2010. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Kecakapan Hidup dan Berpikir Kreatif*. Tadulako University Press. Palu.
- Siaga, F. 2004. Implementasi Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Ipa Siswa Kelas I SLTP Pokok Bahasan Ekosistem. *Disertasi* tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Side, H. 2009. Penggunaan Media animasi dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 13 Makassar. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar. Makassar.

- Slavin, R. E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kedelapan*. PT Indeks. Jakarta.
- Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Jakarta.
- Sudrajat, A. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Melalui [http:// edu/articles.com/ Strategi Pembelajaran-active-learning/](http://edu/articles.com/Strategi-Pembelajaran-active-learning/) (10/24/10).
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sujana. 1992. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sulthon, H. M. 2009. *Membangun Semangat Kerja Guru*. Laksbang Pressindo. Yogyakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka. Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model–Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruksivistik*. Prestasi Pustaka Publisher. Surabaya.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Cerdas Pustaka Publisher. Jakarta.
- Tuti. 2010. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam UN Makassar. Makassar.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.